

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek penelitian dan gambaran umum perusahaan

##### 3.1.1 Objek penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Return On Asset* (ROA) sebagai ( $X_1$ ), *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai ( $X_2$ ), dan harga saham sebagai ( $Y$ ).

##### 3.1.2 Gambaran umum perusahaan

###### a. PT. Akasha Wira Internasional, Tbk

PT Akasha Wira International Tbk, dahulu PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Saat ini kegiatan utama ADES adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan, serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000/lembar, dengan harga penawaran perdana Rp. 3.850/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

**b. PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk**

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233, Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang-Jawa Barat dan Sragen-Jawa Tengah.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa, sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras.

Pada tanggal 14 Mei 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500/lembar dan Harga Penawaran Rp. 950/lembar kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

**c. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah *crude palm oil* dan *palm kernel*.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham CEKA kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500/lembar dengan harga penawaran Rp. 1.100/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

**d. PT. Delta Djakarta, Tbk**

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”.

DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham DLTA kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp. 1.000/lembar dengan harga penawaran Rp. 2.950/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

**e. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ICBP kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp. 100/lembar dengan

harga penawaran Rp. 5.395/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

**f. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000/lembar dengan harga penawaran Rp. 6.200/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

**g. PT. Mayora Indah, Tbk**

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, MYOR menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (Beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MYOR kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000/lembar dengan harga penawaran Rp. 9.300/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

**h. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk**

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung-Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MLBI kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp. 1.000/lembar dengan harga penawaran Rp. 1.570/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

**i. PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk**

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati-Palembang.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PSDN kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000/lembar dengan harga penawaran Rp. 3.000/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.

**j. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk**

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W, Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan-Jawa Timur, Semarang-Jawa Tengah dan Medan-Sumatera Utara.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merek "Sari Roti" dan "Sari Cake".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ROTI kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp. 100/lembar dengan harga penawaran Rp. 1.250/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

**k. PT. Sekar Laut, Tbk**

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. SKLT tergabung dalam Sekar Grup.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SKLT kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000/lembar dengan harga penawaran Rp. 4.300/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

## **l. Siantar Top, Tbk**

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo-Jawa Timur, Medan-Sumatera Utara, Bekasi-Jawa Barat dan Makassar-Sulawesi Selatan.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (Snack Noodle), kerupuk (Crackers), biskuit dan wafer, dan kembang gula (Candy). Hasil produksi STTP dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia. Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui Anak Usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham STTP kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000/lembar dan harga penawaran Rp. 2.200/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

## **m. PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik ULTJ berlokasi di Jl. Raya Cimareme, No. 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ULTJ bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan.

Di bidang minuman UL TJ memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis.

Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan penawaran umum perdana saham UL TJ kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000/lembar dengan harga penawaran Rp. 7.500/lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

### **3.2 Metode penelitian**

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:5) adalah sebagai berikut :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah.”

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga Saham.

Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang beberapa rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) dan harga saham, sedangkan analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang dilakukan (Sugiyono, 2013:6). Analisis ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

### 3.3 Definisi dan operasional variabel

#### 3.3.1 Definisi variabel

Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai  $X_1$ , dan *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai  $X_2$  serta variabel dependen (terikat) adalah harga saham sebagai variabel  $Y$ .

##### 3.3.1.1 *Return On Asset* (ROA)

Variabel ini merupakan variabel independen  $X_1$ . Variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dinyatakan dalam angka persen. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (3.1)}$$

### 3.3.1.2 Debt Equity Ratio (DER)

Variabel ini merupakan variabel independen X<sub>2</sub>. Variabel ini diukur dengan melihat perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Nilai buku saham merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots (3.2)$$

### 3.3.1.3 Harga saham

Variabel ini merupakan variabel independen Y. Harga saham adalah harga penutupan yang terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual dalam lantai bursa (Amanda *et,al*: 2013). Dalam penelitian ini indikator harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga saham penutupan (*closing price*) selama satu tahun yaitu dengan cara menjumlahkan harga saham penutupan (*closing price*) harian kemudian dibagi jumlah hari transaksi selama satu tahun.

### 3.3.2 Operasional variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional variabel penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Return On Asset</i> (ROA) X <sub>1</sub>	Kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba (Eduardus Tandelilin, 2010:372).	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$ (Eduardus, Tandelilin 2010:372)	Rasio

2.	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER) $X_2$	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2011:104).	$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ <b>(Harahap, 2011:104)</b>	Rasio
3.	Harga Saham $Y$	Harga saham adalah harga penutupan yang terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual dalam lantai bursa (Amanda <i>et,al</i> : 2013).	Penentuan harga pasar saham dapat dilihat pada harga penutupan ( <i>closing price</i> ) (Rusdin, 2008:68).  Rata-rata <i>closing price</i> <b>(Rusdin, 2008:68)</b>	Rasio

### 3.4 Populasi dan sampel penelitian

#### 3.4.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2013, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 17 perusahaan.

### 3.4.2 Teknik *sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan (Sugiyono, 2013:116). Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*.

Pengertian teknik *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Semua perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tiga tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.
- b. Setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, terutama yang menyangkut data yang akan diteliti.
- c. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba positif selama periode pengamatan 2010-2013.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk ke dalam kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat pada dibawah ini :

**Tabel 3.2**

**Gambaran tahap penyeleksian untuk sampel penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah perusahaan</b>
<b>Jumlah perusahaan <i>food and beverages</i> tahun 2010-2013</b>	<b>17</b>
Pelanggaran kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak tercatat secara berturut-turut diperiode pengamatan 2010-2013. (3)</li> <li>- Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak memiliki kelengkapan data diperiode pengamatan 2010-2013 (1)</li> <li>- Perusahaan <i>food and beverages</i> yang memiliki laba negatif diperiode pengamatan 2010-2013 (0)</li> </ul>	
<b>Total perusahaan yang dapat dijadikan sampel</b>	<b>13</b>

(Sumber: data sekunder diolah, 2014)

**3.4.3 Sampel penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Adapun perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel penelitian**

No	Kode emiten	Keterangan
1.	ADES	PT. Akasha Wira Internasional, Tbk
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
8.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
9.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk
10.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
11.	SKLT	PT. Sekar laut, Tbk
12.	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
13.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2014)

### 3.5 Sumber data dan teknik pengumpulan data

#### 3.5.1 Sumber data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya (Sugiyono 2013:13).

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:402) yang dimaksud dengan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

### **3.5.2 Teknik pengumpulan data**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu, data dari ringkasan kinerja perusahaan *food and beverages* pada periode tahun 2010-2012 dan harga saham penutupan (*closing price*) harian periode 2011-2013. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber lain [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, dan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendukung teori atau konsep yang relevan yang dapat disajikan sebagai referensi, panduan, acuan dan sumber informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Laporan data publikasi

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan melihat, mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang bersumber dari Bursa

Efek Indonesia (BEI) ataupun dari *website* perusahaan dan sumber-sumber lainnya terkait yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.6 Metode analisis data dan uji hipotesis**

#### **3.6.1 Analisis data**

Menurut Sugiyono (2013:206) teknis analisis adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis statistik ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data maka penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Special Science) versi 20 for windows*.

#### **3.6.2 Uji asumsi klasik**

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **3.6.2.1 Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data

yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Cara termudah untuk melakukan uji normalitas adalah dengan *normal probability plot* dan *Kolomogorov-Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan *normal probability plots* yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Kolomogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ( $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ( $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### 3.6.2.2 Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuan dapat disimpulkan :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.6.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.6.3 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

### 3.6.4 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau

negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel bebas/variabel independen yakni *Return On Asset* (ROA) sebagai  $X_1$  dan *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai  $X_2$ , serta satu variabel terikat/variabel dependen yaitu harga saham sebagai  $Y$ .

Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(3.3)$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan :

- $Y$  = Harga saham
- $X_1$  = *Return On asset* (ROA)
- $X_2$  = *Debt Equity Ratio* (DER)
- $a$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- $e$  = *Error term*

### 3.6.5 Analisis koefisien korelasi

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2013:216).

Adapun rumus dari korelasi *pearson* ini adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots(3.4)$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- x = Variabel bebas
- y = Variabel terikat
- n = Jumlah Periode yang di teliti

Setelah mengetahui hasilnya, selanjutnya memberikan intreprtasi koefisien korelasi dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi koefisien korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

### 3.6.6 Analisis koefisien determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika  $r^2 = 100\%$  berarti variabel

independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika  $r^2 = 0$  berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.5)$$

Sumber : Sugiyono (2013)

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

### 3.6.7 Uji hipotesis

#### 3.6.7.1 Uji parsial t (*t-test*)

Uji t secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh dari *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
- 2)  $H_a : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh dari *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
- 3)  $H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh dari *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

- 4)  $H_a : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh dari *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
- b. Menentukan tingkat signifikansi
- Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5 % ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5 % artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95 % atau toleransi sebesar 5 %.
- c. Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$
- $t_{hitung}$  diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dan  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi t pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi).
- d. Kriteria pengujian
- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.
  - 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.

### 3.6.7.2 Uji simultan (*F-test*)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen. Langkah-Langkah yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

- 1)  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
- 2)  $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5 % ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5 %, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95 % atau toleransi sebesar 5 %.

c. Menentukan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

$F_{hitung}$  diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dan  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %,  $\alpha = 5\%$ .

d. Kriteria pengujian

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.